



**Pengembangan Media Pembelajaran PELO "Penelusuran Lokasi"  
Matematika Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD  
(*Student Teams Achievement Divisions*) untuk Materi Titik Koordinat  
Kelas VIII di SMP Wahidiyah**

**Ardhini Syahda Maknuna<sup>1</sup>, Fajar Lestari<sup>2</sup>, Ninda Ika Murniasih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wahidiyah Kota Kediri  
Email: ardhinisyahda717@gmail.com,

**ABSTRAK**

Pemahaman peserta didik dalam materi titik koordinat masih ada kekeliruan dimana beberapa peserta didik belum bisa menentukan koordinat sumbu-X dan sumbu-Y serta masih keliru dalam menentukan tanda positif dan negatif pada bilangan di titik koordinat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran PELO pada materi titik koordinat dan untuk mengembangkan media pembelajaran PELO yang memenuhi kriteria yang layak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan R&D (*Research and Development*) dengan 4D yang memiliki empat tahapan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *dissemination* (penyebaran). Media pembelajaran yang dikembangkan divalidasi oleh ahli dari validator media, materi, dan bahasa untuk mencapai kriteria layak. Hasil penelitian ini adalah media PELO (Penelusuran Lokasi) dengan nilai 85% dengan kriteria sangat layak dilihat dari hasil validasi media, materi, dan bahasa. Penelitian yang dilakukan menghasilkan produk berupa media pembelajaran PELO untuk siswa kelas VIII menggunakan materi titik koordinat untuk kualitas produk dan instrumen sudah masuk kriteria layak dari hasil validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.

**Kata kunci :** Titik koordinat, 4D, PELO (Penelusuran Lokasi)

**ABSTRACT**

There are still errors in students' understanding of coordinate point material, where some students cannot determine the coordinates of the X-axis and Y-axis and are still mistaken in determining the positive and negative signs of the numbers at the coordinate points. This research aims to develop PELO learning media on coordinate point material and to develop PELO learning media that meets appropriate criteria. The type of research used is R&D (Research and Development) development research with 4D which has four stages, namely *define*, *design*, *develop* and *dissemination*. The learning media developed is validated by experts from media, material and language validators to achieve appropriate criteria. The results of this research are PELO (Location Search) media with a score of 85% with very feasible criteria seen from the results of media, material and language validation. The research carried out produced a product in the form of PELO learning media for class VIII students using coordinate point material for product and instrument quality that met the appropriate criteria from the validation results of media experts, material experts and language experts.

**Keywords:** Coordinate point, 4D, PELO (Penelusuran Lokasi)

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat penting dan wajib dipelajari, karena matematika merupakan ilmu universal yang berperan penting dalam berbagai bidang dan mengembangkan kemampuan berpikir manusia serta menjadi dasar teknologi modern. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika harus diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai sekolah tinggi, agar peserta didik dapat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah sehari-hari (Deepublish, 2019) dalam Kharisma Hairunnisa (2023).

Guru sangat berperan untuk keberlangsungan pembelajaran. Pentingnya fungsi guru tidak terpengaruh oleh pergeseran paradigma pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Guru merupakan pendidik yang membantu peserta didik dan lingkungannya mengidentifikasi diri sebagai manusia, panutan, dan pendidik. Sehingga, instruktur atau fasilitator dalam hal ini adalah guru perlu menegakkan seperangkat norma pribadi, seperti akuntabilitas, kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin (Erlia, 2021) dalam Eka Rosmitha (2022).

Tujuan pembelajaran matematika menurut Depdiknas (2006) dalam Kezia Marghareth Ntjalama (2020) adalah agar peserta didik memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Pada observasi awal wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Wahidiyah pada tanggal 21 November 2023 bahwa peserta didik masih ada kekeliruan dalam memahami materi titik koordinat dimana beberapa peserta didik tersebut masih belum bisa menentukan koordinat sumbu-X dan sumbu-Y serta masih keliru dalam menentukan tanda positif dan negatif pada bilangan di titik koordinat. Selain itu belum ada alat peraga tentang titik koordinat di SMP Wahidiyah. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru matematika kelas VIII SMP Wahidiyah adalah model pembelajaran STAD. Peneliti membuat media pembelajaran PELO "Penelusuran Lokasi" ini diharapkan layak untuk peserta didik pada materi titik koordinat. Peserta didik dapat membedakan apa itu titik-X atau titik-Y dan dapat menentukan titik koordinat dengan tepat.

Menurut Tafonao (2018) dalam Retno Andhita Ananda, Vit Ardhiyantama, dan Sugiyono (2022) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan pengiriman kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat

peserta didik untuk belajar. Model pembelajaran yang dipandang mampu memberi harapan dan memperbaiki situasi belajar peserta didik (Muhammad, 2018) dalam I Wayan Mertayasa (2021). Pernyataan diatas yang merupakan dari peneliti terdahulu media pembelajaran sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran.

Jenis model pembelajaran ada banyak jenisnya salah satunya yaitu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pemahaman terhadap peserta didik. Didalam metode kooperatif terdapat beberapa tipe termasuk juga tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Rahmawati (2018) dalam Minda Uba Manora Siregar (2020) menyatakan pembelajaran STAD yang berbentuk *sharing* ini bisa berupa curah pendapat, saran kelompok, kerja sama dalam kelompok, prestasi kelompok dan *feedback* dari guru sehingga dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang menggunakan media.

## METODE

Model pengembangan pada penelitian ini diadaptasi dari model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel. Langkah-langkah model pengembangan 4D terdiri atas: definisi (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*dissemination*) menurut Minda Uba Manora Siregar (2020).

Pengembangan media PELO “Penelusuran Lokasi” menurut Wahyuningsih (2024) diuraikan sebagai berikut:

1. *Define*: Tahapan awal ini biasa disebut dengan *needs assessment* (analisis kebutuhan). Penelitian dan pengumpulan data awal dilakukan untuk menentukan materi dan menganalisis kebutuhan yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan produk. Pada tahap ini pendefinisian tentang tujuan pengembangan yaitu, pengembangan media PELO untuk meningkatkan materi titik koordinat.
2. *Design* : Pada tahap ini peneliti merancang tahap pertama dengan penyusunan soal, pemilihan media, pemilihan format, dan desain awal. Desain media PELO yang digunakan yaitu peta Indonesia.
3. *Develop* : Tahap ini bertujuan untuk menguji kelayakan dari media dan menghasilkan media pembelajaran PELO. Pada tahap ini terdiri atas penilaian ahli dan uji coba.

4. *Dissemination*: Tahapan terakhir yaitu *dissemination*, produk sudah bisa dikatakan mencapai tahap akhir produksi pengembangan ketika pengujian di tahap *develop* menghasilkan produk yang mendapatkan penilaian positif dari para ahli dan mempunyai kinerja yang terbukti konsisten. Setelah terbukti layak untuk digunakan, maka produk siap digunakan secara lebih luas.

Pengumpulan data menggunakan lembar validasi kelayakan media PELO dan kuesioner. Lembar validasi kelayakan media PELO diberikan pada ahli media dosen matematika, ahli materi guru matematika SMP, dan ahli bahasa guru bahasa Indonesia. Dinilai langsung oleh ahli media, materi, dan bahasa tentang kelayakan media pembelajaran yang sudah dibuat oleh peneliti. Kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada peserta didik, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu Temu Kurnia Ambar Sari (2019).

Kuesioner digunakan untuk mengambil data pada kegiatan validasi oleh ahli media, ahli materi, validasi materi oleh guru matematika, validasi bahasa oleh guru bahasa Indonesia, dan peserta didik kelas VIII SMP Wahidiyah. Kesimpulan kelayakan media pembelajaran diidentifikasi dengan nilai persentase skor. Semakin tinggi persentase skor pada analisis data, maka semakin tinggi tingkat kelayakan media pembelajaran PELO matematika berbasis model pembelajaran kooperatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran PELO pada materi titik koordinat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan media pembelajaran PELO yang memenuhi kriteria yang layak. Model 4D digunakan untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran PELO ini, yang terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

1. *Define* ( Pendefinisian )

Pada tahap pendefinisian ini telah dilakukan observasi ke sekolah sasaran yang meliputi:

- a. Analisis Awal-Akhir

Berdasarkan hasil pengamatan (baik langsung maupun tidak langsung) tentang kondisi saat ini yang berkaitan dengan pembelajaran matematika di kelas, diperoleh informasi sebagai berikut: (1) Pembelajaran masih cenderung berfokus pada guru sehingga peserta didik kurang aktif karena hanya bertindak sebagai pendengar dalam

proses pembelajaran dan bersifat konvensional. (2) Buku peserta didik yang menjadi pegangan masih monoton, bahasanya menggunakan bahasa yang sebagian sulit dipahami serta tampilannya kurang menarik bagi peserta didik. (3) Belum adanya alat peraga dalam pembelajaran materi titik koordinat.

Setelah melakukan analisis awal dan akhir yang digambarkan di atas, sebuah media pembelajaran harus dibuat dan dikembangkan dengan tujuan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran secara aktif dan kompak. Peneliti ingin membuat alat atau media pembelajaran berbasis PELO karena dapat membantu guru dan meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar. Selain itu, media PELO dapat menghindari perasaan bosan peserta didik saat mengikuti pelajaran di kelas. Maka sebagai salah satu alternatif yaitu, merancang perangkat pembelajaran matematika berbasis model STAD pada pokok bahasan materi titik koordinat kelas VIII A.

b. Analisis Peserta Didik

Peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Wahidiyah. Analisis peserta didik dilakukan untuk menelaah karakteristik peserta didik yang sesuai dengan desain dan pengembangan yang meliputi latar belakang pengetahuan peserta didik yang cenderung suka berkelompok dalam pembelajaran berlangsung dan bahasa yang digunakan peserta didik. Hasil telaah di atas, ditemukan bahwa peserta didik kelas VIII memiliki kecenderungan berkelompok dan berdiskusi peserta didik cukup tinggi. Peserta didik lebih suka bila dilakukan berkelompok. Kegiatan semacam ini merupakan interaksi sosial yang tinggi apalagi dilingkungan lingkup pondok yang banyak berbagai peserta didik dari daerah yang berbeda-beda. Data ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan media pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan dibuat oleh peneliti.

c. Analisis Kurikulum

Pada kegiatan analisis kurikulum, di SMP Wahidiyah sudah menggunakan kurikulum merdeka. Pada analisis kurikulum, peneliti memastikan bahwa materi titik koordinat pada media pembelajaran PELO sesuai dengan tujuan pembelajaran pada kurikulum yang saat ini dipakai di SMP tersebut yaitu kurikulum merdeka.

d. Analisis Materi

Dalam kegiatan analisis materi, hasil yang didapatkan yaitu, materi titik koordinat yang akan digunakan untuk media pembelajaran yang akan diciptakan. Materi titik

koordinat yang ada pada mata pelajaran matematika masih kurang memenuhi kriteria untuk meningkatkan pemahaman materi titik koordinat. Dengan ini dibuatlah media pembelajaran yang akan diciptakan dengan menggunakan materi titik koordinat inilah yang cocok untuk media yang akan diciptakan.

## 2. *Design* (Perancangan)

Tahap desain perancangan, peneliti merencanakan bentuk media pembelajaran yang akan dibuat. Desain yang akan digunakan untuk membuat media pembelajaran ini harus sesuai dengan persyaratan peserta didik, sesuai dengan materi pelajaran, dan sesuai dengan media PELO yang akan dibuat. Peneliti merancang media pembelajaran PELO yang akan dikembangkan dan di uji cobakan kepada peserta didik kelas VIII SMP diantaranya yaitu:

### a. Penyusunan Soal

Penyusunan soal berdasarkan dengan materi yang akan digunakan pada media pembelajaran PELO dan untuk mengukur kemampuan peserta didik.

### b. Pemilihan Media

Pemilihan Media harus dilakukan dengan tepat guna penyajian pada media pembelajaran. Proses ini melibatkan pencocokan hasil analisis tugas dan konsep, sumber daya produksi, dan rencana diseminasi dengan berbagai atribut media yang berbeda. Selanjutnya mengidentifikasi media atau kombinasi media yang tepat untuk digunakan setelah itu dilakukan penentuan pilihan yang paling cocok dengan kebutuhan. Dibuatlah media dari *banner* karena bahannya lebih awet, bisa juga menggunakan dari kertas manila akan tetapi bila membuat dari kertas manila tidak akan tahan lama dan mudah rusak. Media ini akan dilengkapi dengan atribut lain seperti pion guna untuk memainkan media pembelajaran PELO dan juga kartu ada dua jenis kartu yang disediakan ada kartu warna merah dan kartu warna biru.

### c. Pemilihan Format

Pemilihan format yang berbeda diidentifikasi yang cocok untuk diterapkan dalam rancangan bahan ajar atau media pembelajaran. Pemilihan format tergantung apa yang akan ditampilkan media PELO ini mengambil materi titik koordinat.

### d. Desain Awal

Desain awal dianggap layak untuk diterjemahkan oleh semua tim yang terlibat dalam pengembangan untuk dilakukan realisasi. Setiap atribut produk sudah di desain

dengan demikian rupa sesuai dengan fungsi masing-masing. Penyajian materi sudah sesuai dengan media yang digunakan begitupun dengan urutannya.

### 3. *Develop* ( Pengembangan )

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mewujudkan desain yang telah ditetapkan atau bisa juga dengan menyelesaikan *prototipe* yang sudah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini biasanya umpan balik digali dan diterima melalui evaluasi formatif dan kemudian direvisi. Tahap perancangan ini meliputi:

#### a. Penilaian Ahli

Penilaian ahli ini divalidasi terhadap *design* media PELO yang dibuat untuk validasi media PELO dilakukan oleh tiga validator. Tiga ahli validator yang dipilih oleh peneliti yang akan menilai produk media PELO yang akan dikembangkan. Setelah itu *design* media PELO yang dinyatakan layak oleh validator akan di uji coba kan di SMP Wahidiyah kelas VIII. Selanjutnya, tahap uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu media sebelum dipakai dalam proses pembelajaran.

#### 1) Validator Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh seorang dosen yang telah S3 dan sudah ahli dibidang media yaitu pak Dr. Dwi Nurwenda, M. Pd. salah satu dosen Universitas Wahidiyah. Uji validasi ini, dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap media pembelajaran menggunakan angket validasi. Hasil media yang diperoleh 84% dengan kategori sangat layak.

#### 2) Validator Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh salah satu guru di SMP Wahidiyah yaitu Ibu Amalia Abidah Charis, S.Pd. yang merupakan guru mata pelajaran Matematika. Uji validasi ini, dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap materi media pembelajaran menggunakan lembar angket validasi. Hasil validasi materi yang diperoleh yaitu 84% dengan kategori sangat sangat layak.

#### 3) Validator Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Wahidiyah yaitu Ibu Eka Wiwulandari, S.Pd. Uji validasi ini, dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap angket uji coba peserta didik menggunakan lembar

angket validasi. Hasil validasi bahasa yang diperoleh yaitu 85% dengan kategori sangat layak.

b. Uji Coba

Uji coba lapangan kepada peserta didik dalam satu kelas di SMP Wahidiyah kelas VIII A dengan jumlah responden keseluruhan 42 peserta didik. Langkah yang dilakukan peneliti saat melakukan uji coba lapangan ini yaitu menerangkan cara mengoperasikan media pembelajaran yang sudah dibuatkan oleh peneliti. Setelah peserta didik memperhatikan penjelasan cara mengoperasikan media pembelajaran, maka kelompok yang sudah dibentuk diperbolehkan bermain dengan syarat yang sudah ditentukan pada aturan main PELO. Setelah melakukan uji coba ke produk para peserta didik diminta untuk mengisi angket yang sudah disediakan oleh peneliti.

4. *Dissemination* (Penyebaran)

*Dissemination* (penyebaran) dilaksanakan di Universitas Wahidiyah diperkenalkan kepada adik tingkat. Pada tahap penyebaran, peneliti menerapkan pembelajaran Matematika tentang materi titik koordinat menggunakan media PELO. Dalam penyebaran produk para peserta yang mengikuti pengenalan media pembelajaran dengan uji cobakan media pembelajaran PELO ke para adik tingkat yang sudah dikembangkan oleh peneliti, dimulai dari cara penggunaannya, aturan yang harus diikuti. Setelah itu para peserta bisa mencoba mengoperasikannya bersama-sama karena media ini dilakukan secara berkelompok.

Pengembangan media pembelajaran matematika ini bertujuan agar dalam proses pembelajaran memberikan pemahaman dalam belajar, adanya inovasi baru dalam pembelajaran, memudahkan siswa untuk paham dengan materi titik koordinat pada mata pelajaran matematika. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development* (R&D) atau penelitian pengembangan, dengan mengembangkan produk yang telah ada menjadi produk baru yang lebih baik dan menarik dalam penggunaannya. Menurut pendapat yang diungkapkan Nana Syaodih Sukmadinata (2006) dalam Dewi Purnama Sari (2018), bahwa *Research and Development* merupakan suatu proses atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan suatu produk yang sudah ada dan disempurnakan kembali, atau mengembangkan sebuah produk baru. Dalam pengembangan produk ini, model pengembangan yang digunakan adalah model 4D.

Model 4D memiliki empat langkah yaitu, *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *dissemination* (penyebaran). Produk yang dikembangkan dalam

penelitian ini adalah sebuah media pembelajaran Matematika yaitu Penelusuran Lokasi (PELO) khusus untuk materi titik koordinat. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Wahidiyah dan penyebaran produk di Universitas Wahidiyah , dan sudah diuji cobakan kepada peserta didik. Hasil dari penelitian ini akan dijabarkan secara menyeluruh yang berkaitan dengan penilaian validitas dari produk yang dikembangkan sampai dikatakan layak.

Produk media pembelajaran PELO oleh ahli media dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran matematika peserta didik. Adapun aspek yang diujikan yaitu materi, ilustrasi, kualitas dan tampilan, daya tarik. Media PELO dinyatakan valid karena hasil pengujian memperoleh nilai sebesar 84% dari validasi ahli media. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran PELO dapat dilihat dari validasi media memiliki kategori sangat layak.

Kemudian dari ahli materi bahwa media pembelajaran PELO dapat dilihat dari validasi materi mendapatkan nilai sebesar 85% dengan kategori sangat layak. Sedangkan untuk ahli bahasa diketahui bahwa media pembelajaran PELO dilihat dari validasi bahasa mendapatkan nilai sebesar 85% yang memiliki kriteria sangat layak dan hasil dari uji coba peserta didik yang diujikan memperoleh hasil 85% yang memiliki kriteria sangat layak. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran PELO dari uji kelayakan ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dinyatakan layak untuk digunakan.

## KESIMPULAN

Pengembangan media PELO menggunakan model penelitian dan pengembangan 4D yaitu ada 4 tahapan, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develope*), dan penyebaran (*dissemination*) semua sudah dilakukan sampai tahap ke 4 penyebaran (*dessimation*). Penelitian yang dilakukan menghasilkan produk berupa media pembelajaran PELO untuk siswa kelas VIII menggunakan materi titik koordinat untuk kualitas produk dan instrumen sudah masuk kriteria layak dari hasil validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eka Rosmitha, M. Y. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Eduscience (JES) Vol 9 No 2*, 584.
- Hairunnisa, K. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Digital Flipbook Berbasis Realistic Mathematic Education Untuk Memfasilitasi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Skripsi UIN Jakarta*, 1.

- Kharisma Lisa Hada, F. I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Blabak Trarerodi pada Materi Geometri Transformasi: Tahap Expert Review. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus) Vol 4 No 2*, 157.
- Mertayasa, I. W. (2021). Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individulization (TAI) dengan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Eduction Action Research Vol 5 No 3*.
- Minda Uba Manora Siregar, E. S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Adobe Flash untuk Meningkatkan Kemampuan Spasial Siswa di MTS Negeri 1 Model Medan. *Pendidikan Matematika Vol 13 No 2*.
- Retno Andhita Ananda, V. A. (2022). Pengembangan Media Booklet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Segi Banyak. *Ilmiah Kependidikan Vol 9 No 3*, 255.
- Sari, D. P. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Mobile Learning Melalui Game Edukasi Laciku Pada Materi Operasi Aljabar Sebagai Learning Exercise bagi Siswa. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*.
- Sari, T. K. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Adobe flash di SDN Negeri 4 Metro Barat. *Skripsi IAIN Metro*, 45-52.
- Wahyuningsih. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Augmented Reality (AR) Pada Matematika Kelas V SDN 24 Pincuran Tujuh Kabupaten Solok Selatan. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*.